

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan dan Obat di Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo

Salmah Orbayinah¹, Indardiz², Fitra Korniwang³

¹Program Studi Pendidikan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

³Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: orbayinah_salmah@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1085>

Abstrak

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan dampak secara ekonomi bagi banyak warga. Banyak kepala keluarga yang dirumahkan, demikian juga banyak ibu-ibu yang di rumah tanpa ada aktifitas yang bisa meningkatkan keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa penting untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan keluarga yang masih belum optimal. Upaya pemanfaatan lahan dengan berbagai sumberdaya lokal dengan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam seperti sayuran-sayuran, rempah-rempah, buah-buahan serta tanaman obat menjadi ide yang menarik. Pada lahan pekarangan yang sempit dan tidak terlalu luas, menanam dengan sistem hidroponik dapat menjadi salah satu alternatif untuk dilakukan. Budidaya tanaman melalui sistem hidroponik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan yang melibatkan Kelompok Wanita Tani di Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan tentang bagaimana cara bercocok tanam melalui sistem hidroponik. Kegiatan pelatihan hidroponik dilakukan pada hari Jumat, 18 Februari 2022 dengan peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, disampaikan proses terkait penyemaian bibit sampai pada pindah tanam. Dengan adanya pelatihan ini, dapat menambah ilmu pengetahuan terkait hidroponik dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Hidroponik, Pekarangan, Pelatihan

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an economic impact on many people. Many heads of families were laid off, as well as many mothers who were at home without any activities that could improve the family's economic situation. Based on this, it is deemed important to improve the family's economy through the use of family land which is still not optimal. Efforts to use land with various local resources by providing quality and diverse household food ingredients such as vegetables, spices, fruits and medicinal plants are interesting ideas. In a narrow yard and not too wide, planting with a hydroponic system can be an alternative to do. Cultivating plants through a hydroponic system requires knowledge and skills. Therefore, it is necessary to conduct training involving the Women Farmers Group of Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo. The method used in this activity is to conduct training on how to grow crops through the hydroponic system. The hydroponic training activity was carried out on Friday, February 18, 2022 where the participants who attended consisted of the Women Farmers Group of Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo. In the training activity, the process related to sowing seeds to transplanting was explained. With this training, it can increase knowledge related to hydroponics and have a positive impact on the surrounding community.

Keyword: Hydroponics, Grounds, Training

Pendahuluan

Lokasi padukuhan XI merupakan Padukuhan Bleberan yang berada di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Dari 13 dusun yang ada di wilayah Banaran, Dusun Bleberan berada pada padukuhan XI. Padukuhan Bleberan memiliki luas wilayah $\pm 1,5$ ha. Secara geografis, Padukuhan Bleberan terletak pada $7^{\circ}58'08.0''$ LS dan $110^{\circ}13'03.8''$ BT. Batas administratif wilayah Padukuhan Bleberan adalah di sebelah utara Dusun Banaran 8, sebelah selatan Dusun Sawahan, sebelah barat Dusun Sawahan, dan di sebelah timur berbatasan dengan Sungai Progo. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu luas bagi banyak sektor seperti pendidikan, sosial budaya, pariwisata, dan banyak sektor lainnya termasuk sektor ekonomi ⁽¹⁾. Dalam bidang perekonomian, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pekerja yang di PHK serta pelaku usaha yang gulung tikar sehingga kehilangan mata pencahariannya. Hal tersebut

berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat sehingga terjadi kesenjangan dalam pemenuhan ekonomi untuk memenuhi ketersediaan pangan. ⁽²⁾

Lahan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan keluarga. Di masa pandemi virus Covid-19 ini, wilayah gerak dan rentang sosial masyarakat semakin dibatasi. Bercocok tanam bisa menjadi solusi praktis, minimal mencukupi kebutuhan pangan keluarga dalam tahap awal dan tahap pengembangannya bisa menjadi salah satu sumber daya ekonomi mandiri masyarakat makro. Pada lahan pekarangan yang sempit dan tidak terlalu luas, menanam dengan sistem hidroponik dapat menjadi salah satu alternatif untuk dilakukan. ⁽³⁾

Selain dapat dilakukan pada lahan yang terbatas, menanam dengan sistem hidroponik memiliki keuntungan lain seperti perawatan tanaman yang lebih praktis dan gangguan hama pun lebih terkontrol. ⁽⁴⁾ Hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti serat mineral, sabut kelapa, pasir, serbuk kayu, dan lainnya sebagai media pengganti tanah. ⁽⁵⁾ Perawatan tanaman melalui sistem hidroponik pun terbilang cukup mudah karena tanaman dapat tumbuh tanpa menggunakan tanah, hanya menggunakan talang air, botol-botol kemasan yang sudah tidak terpakai, dan juga bisa memanfaatkan barang yang sudah tidak diperlukan seperti ember, baskom, dan sebagainya. ⁽⁶⁾ Namun, budidaya tanaman melalui sistem hidroponik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin belum dipahami masyarakat umum secara luas sehingga perlu dilakukan pelatihan yang melibatkan Kelompok Wanita Tani di dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo..

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan tentang bagaimana cara bercocok tanam melalui sistem hidroponik. Pelatihan dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang melibatkan Kelompok Wanita Tani di Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo. Sebelum dan setelah pelatihan, dilakukan pretes dan postes untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatihan dari peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan hidroponik dilakukan pada hari Jumat, 18 Februari 2022 dengan peserta yang hadir terdiri dari Kelompok Wanita Tani di Dusun Bleberan Banaran Galur Kulon Progo. Dalam kegiatan pelatihan tersebut disampaikan, proses terkait penyemaian bibit sampai pada pindah tanam. Walaupun kondisi pandemi, peserta yang hadir cukup banyak yaitu 20 orang, ditambah pak dukuh hadir untuk memberikan sambutan dan membuka acara tersebut. Program pelatihan hidroponik ini kami pilih dengan tujuan agar masyarakat mengetahui bahwa untuk bercocok tanam tidak selalu memerlukan lahan yang luas, tetapi pekarangan rumah yang sempit pun bisa dijadikan tempat untuk menanam. Terlebih banyaknya masyarakat yang terkena dampak dari pandemic ini, seperti pendapatan yang kurang atau pekerja yang di PHK. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengurangi pengeluaran belanja, maupun memulai usaha melalui sistem penanaman hidroponik ini. Pelatihan yang diberikan

mulai dari pengenalan alat dan bahan yang diperlukan ketika hendak menanam dengan metode hidroponik, proses penyemaian, dan pindah tanam.

Dalam proses penyemaian, alat dan bahan yang dibutuhkan terdiri dari: *rockwool* (sebagai media tanam), nampan/tray, pinset/lidi, plastik hitam, benih sayuran, dan air bersih secukupnya. Sedangkan, alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pindah tanam antara lain: bibit hasil penyemaian, nutrisi AB Mix, air 1L, baskom besar ukuran 2L, dan netpot.

Pretes dan postes diberikan kepada peserta seputar pemahaman tentang hidroponik. Hasil postes menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Rata-rata nilai pretes 65 dan rata-rata nilai postes 80. Ini artinya ada peningkatan pemahaman sebesar 18,75%.



Gambar 1. Baskom dan Tutup berlubang 8



Gambar 2. Alat dan Bahan Penyemaian



Gambar 3. Penyuluhan Hidroponik

Simpulan

Secara keseluruhan, acara berjalan dengan lancar. Seluruh peserta antusias mendengarkan sampai selesai. Seluruh peserta mendapatkan paket *stater kit* yang terdiri dari baskom, tutup dengan 8 lubang, nutrisi AB mix, daun cair 250 ml, 1 lapis *rockwool* untuk 32 bibit, 3 benih masing-masing pakcoy, seledri dan bayam hijau, serta 2 bibit yaitu sawi dan cabai untuk dipraktikkan di rumah masing-masing setelah acara pelatihan selesai. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah 1 bulan pelatihan selesai. Hasil postes menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa benih yang diberikan kepada semua peserta sudah mulai

tumbuh. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu dan meningkatkan keterampilan bercocok tanam secara hidroponik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dana pengabdian ini, kepada Kepala Dukuh Bleberan, Banaran, Galur, Kulon Progo yang bersedia berkolaborasi pada pengabdian ini. Tak lupa terima kasih juga kepada Kelompok Wanita Tani yang telah menggerakkan kader-kadernya untuk mengikuti kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Lingga, P. (2011) Hidroponik, bercocok tanam tanpa tanah. XXXII. Jakarta: Penebar Swadaya
- [2]. Soleh AN, Krisbianti B, Fahira JA, Wulandari T. Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai Penyedia Pangan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Panjunan RT 012 Rw 002 Kec. Petarukan, Kab. Pematang. 2020;
- [3]. Suhartini SH, Savitri S, Ariani M, Syawal R. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan pekarangan Sebagai Penyediaan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi COVID-19. 2021;
- [4]. Purwasih R, EVELDA, Agustina F, Pranoto YS. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya sayuran Secara Hidroponik Di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. *J Ilm Pengabdian Kpd Masy.* 2019;5:195-201.
- [5]. Izzuddin A. Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik. 2016;16. Mulasari SA. Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanaman Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. *J Pemberdaya.* 2018;2:425-30.
- [6]. Mulasari SA. Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanaman Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. *J Pemberdaya.* 2018;2:425-30).